

**PENGARUH AMBULASI DINI TERHADAP PENINGKATAN *ACTIVITY OF DAILY LIVING*
PADA PASIEN *POST* KATETERISASI JANTUNG
DI RS TELOGOREJO SEMARANG**

Sukmawati *), Dody Setyawan **), Budi Widiyanto *)**

*) *Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

**) *Dosen Jurusan Keperawatan Universitas Diponegoro Semarang*

***) *Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang*

ABSTRAK

Di Jawa Tengah berdasarkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013 prevalensi jantung koroner tertinggi di kota Semarang yaitu sebanyak 26% dan menempati posisi pertama sebagai penyebab kematian. Upaya penatalaksanaan penyakit jantung koroner dapat dilakukan dengan pemasangan kateterisasi jantung. Kateterisasi jantung adalah prosedur invasif satu atau lebih kateter dimasukkan ke dalam pembuluh darah ke jantung. Dampak *post* kateterisasi jantung dapat menyebabkan pasien nyeri luka *post* kateterisasi jantung bahkan sampai nyeri punggung. Hal ini akan menurunkan *activity of daily living* (ADL) pasien. ADL pasien *post* kateterisasi jantung dapat ditingkatkan dengan tindakan ambulasi dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ambulasi dini terhadap peningkatan ADL pada pasien *post* kateterisasi jantung di RS Telogorejo Semarang. Desain penelitian ini menggunakan *quasy eksperimental* dengan desain penelitian *one group pre test and post test without control*. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 23 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*. Uji statistik menggunakan uji *Friedman* dan dilanjutkan dengan analisis *post hoc* menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Friedman* didapatkan hasil *p value* 0,000 menunjukkan bahwa ambulasi dini berpengaruh dalam meningkatkan ADL pasien *post* kateterisasi jantung, sedangkan hasil dari uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna sebelum dan sesudah dilakukan ambulasi dini dengan *p value* $0,000 \leq 0,05$ pada ADL *pre test* dengan *post test* 2 memperoleh nilai rerata 12.00. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah agar ambulasi dini dapat diaplikasikan sebagai salah satu intervensi untuk pasien *post* kateterisasi jantung.

Kata Kunci : Penyakit jantung koroner, Kateterisasi jantung, *Activity of daily living*, Ambulasi dini.

ABSTRACT

In Central Java based Agency for Health Research and Development in 2013 the highest prevalence of coronary heart disease in Semarang was as much as 26% and first place as cause of death. Coronary heart disease management efforts can be done with the installation of cardiac catheterization. Cardiac catheterization is an invasive procedure of one or more catheters inserted into blood vessels to the heart. The impact of post cardiac catheterization can cause the patient encounter wound pain post cardiac catheterization even back pain. It can reduce patient *activity of daily living* (ADL). ADL of post-cardiac catheterization patient can be increased by early ambulation action. The aim of the study is to determine the effect of early ambulation to the increase of ADL in patients post cardiac catheterization at Telogorejo hospital Semarang. The research methodology used in this study is *quasy experimental with one group pre test and post test without control*. The number of samples in the study was twenty three respondents by the used *consecutive sampling* techniques. The statistical test used was *Friedman* test and continued with *post hoc* analysis using *Wilcoxon* test. The result of *Friedman* test was p value 0.000, it means that the early ambulation effected in improving ADL of post cardiac catheterization patients, while the results of *Wilcoxon* test showed that there is significant differences before and after early ambulation with p value $0.000 \leq 0.05$ for ADL pretest to posttest 2 obtain an average was 12.00. The recommendation of the research result is that early ambulation can be applied as one of intervention for the post cardiac catheterization patients.

Key words : Coronary heart disease, Cardiac catheterization, Activity of daily living, Early ambulation.

PENDAHULUAN

Masalah kardiovaskuler menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia. Menurut *World Heart Organization* (WHO) 60% dari seluruh penyebab kematian penyakit kardiovaskuler yang mempunyai insidensi banyak salah satunya yaitu penyakit jantung koroner (Roger VL, Go AS, Lloyd-Jones DM, Adams RJ, & Berry JD, 2011, ¶1). Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh suplai darah dan oksigen ke miokardium yang tidak adekuat yang dikarenakan adanya sumbatan seperti plak, lemak (hiperlipidemia), aterosklerosis pada arteri koroner. Prevelensi PJK terus meningkat dengan pesat diseluruh dunia tanpa disadari oleh penderita PJK itu sendiri (Tanto *et al*, 2014, hlm.748).

Mengingat tingginya prevalensi dan komplikasi PJK beberapa upaya sudah dilakukan untuk mengembalikan perfusi atau aliran darah yang optimal ke miokard jantung. Tindakan reperfusi dapat dilakukan sesuai dengan presentase sumbatan yang ada di arteri koroner, sumbatan tersebut dapat dievaluasi dengan melakukan kateterisasi jantung (Sjamsuhidajat, 2011, hlm.535). Kateterisasi jantung adalah prosedur invasif dimana satu atau lebih kateter dimasukkan ke dalam pembuluh darah yang mengalir ke jantung. Hal ini bertujuan untuk mengetahui potensi arteri koronaria dan menentukan terapi yang diperlukan oleh pasien, misalnya tindakan *percutaneous transluminal coronary angioplasty* (PTCA), *percutaneous coronary intervention* (PCI) dan pembedahan *bypass*

atau *coronary artery bypass grafting* (CABG) (Smeltzer & Bare, 2013, hlm.743).

Dampak *post* kateterisasi jantung dapat menyebabkan pasien nyeri luka *post* kateterisasi jantung bahkan sampai nyeri punggung. Hal ini akan menurunkan kapasitas fungsional, dan mengurangi aktivitas pasien. Penurunan aktifitas fisik tersebut dapat mempengaruhi *activity of daily living* pada pasien (Indarti, 2014, hlm.89). *Activity of daily living* (ADL) adalah kemampuan pasien melakukan aktifitas dalam hubungannya dengan rutinitas kehidupan sehari-hari yang diperlukan untuk tugas- tugas dasar perawatan tubuh menjadi mandiri dan memenuhi kebutuhan dasar (Kernison & Scott, 2007, ¶1).

Pasien *post* kateterisasi jantung perlu meningkatkan *activity of daily living*. ADL pada pasien *post* kateterisasi jantung dapat ditingkatkan dengan cara salah satunya yaitu tindakan ambulasi dini. Ambulasi dini adalah tindakan keperawatan segera yang harus dilakukan setelah paska operasi yang mempunyai manfaat dalam meningkatkan aktivitas sehari-hari (*activity of daily living*) dan mencegah komplikasi paska operasi.

Ambulasi dini berupa *passive* dan *active exercise* untuk meningkatkan kemampuan aktivitas mandiri, dimulai dari bangun dan duduk disisi tempat tidur sampai pasien turun dari tempat tidur, berdiri dan mulai belajar berjalan dengan bantuan alat sesuai kondisi pasien (Smeltzer, 2013, hlm.472, dalam Wulansari, 2015, hlm.12).

Ambulasi dini sangat penting sebagai tindakan mempercepat pengembalian fungsi tubuh sehingga dapat meningkatkan kemampuan *activity of daily living*. Ambulasi meningkatkan kapasitas metabolik dan fungsional otot skeletal. Peningkatan massa otot, perbaikan suplai oksigen, dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan aktivitas terutama *activity of daily living* (Wungouw, 2007, ¶4).

Penelitian sejenis terkait pengaruh ambulasi dini terhadap peningkatan *activity of daily living* pada pasien *post* kateterisasi jantung peneliti belum menemukan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ambulasi dini terhadap peningkatan *activity of daily living* pasien *post* kateterisasi jantung di RS Telogorejo Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian ini menggunakan *One Group Pretest and Posttest*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi paling tidak dilakukan *pretest* dan *posttest* yang akan menilai terdapat perubahan-perubahan setelah diberikan perlakuan (Notoatmodjo, 2012, hlm.164).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani kateterisasi jantung dan dirawat inap di RS Telogorejo Semarang pada bulan januari – nopember tahun 2015 sebanyak 327 pasien, dengan asumsi tindakan kateterisasi jantung setiap bulan sebanyak 30 pasien. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *consecutive sampling*. Penentuan besar sampel dalam penelitian ini dihitung dengan rumus Slovin dalam Nursalam (2013) dan jumlah sampel yang didapatkan pada penelitian ini sebesar 23 responden.

Instrument pada penelitian ini berupa Standar operasional prosedur ambulasi dini menggunakan pedoman ambulasi oleh Perme & Chandrashekar (2009), Lembar karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan penyakit penyerta, dan Lembar pengukuran *activity of daily living* menggunakan *Indeks Barthel*.

Sebelum dilakukan analisa data, maka dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro- Wilk* karena data kurang dari 50 sampel dan didapatkan data bahwa data tidak berdistribusi normal dengan p value $\leq 0,05$

sehingga analisa data yang digunakan adalah uji *Friedman* untuk menjawab hipotesa dan

dilanjutkan dengan analisa *post hoc* dengan uji analisa *Wilcoxon*.

HASIL PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di RS Telogorejo pada bulan April 2016
(n=23)

Variabel	Frekuensi	Persen (%)
1. Jenis kelamin		
a. Laki-laki	17	73,9%
b. Perempuan	6	26,1%
Total	23	100%
2. Usia		
a. Remaja awal (12-16 tahun)	-	-
b. Remaja akhir (17-25 tahun)	-	-
c. Dewasa awal (26-35 tahun)	1	4,3%
d. Dewasa akhir (36-45 tahun)	1	4,3%
e. Lansia awal (46-55 tahun)	6	26,1%
f. Lansia akhir (56-65 tahun)	9	39,1%
g. Manula (>65 tahun)	6	26,1%
Total	23	100%
3. Penyakit penyerta		
a. Tanpa penyakit penyerta	16	69,6%
b. Hipertensi	2	8,7%
c. Diabetes mellitus	4	17,4%
d. Hipertensi dan diabetes mellitus	1	4,3%
Total	23	100%

2. Tingkat *activity of daily living* sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat *Activity of Daily Living* Sebelum dan Sesudah Intervensi di RS Telogorejo pada bulan April 2016
(n=23)

Tingkat <i>activity of daily living</i>	<i>Pre test</i>		<i>Post test 1</i>		<i>Post test 2</i>	
	f	%	f	%	f	%
Mandiri	-	-	-	-	-	-
Ketergantungan ringan	-	-	-	-	19	82,6%
Ketergantungan sedang	-	-	3	13,0 %	2	8,7%
Ketergantungan berat	6	26,1%	18	78,3%	2	8,7%
Ketergantungan total	17	73,9%	2	8,7%	-	-
Total	23	100%	23	100%	23	100%

B. Analisa Bivariat

1. Uji normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Shapiro Wilk* dan hasilnya adalah *ADL pre test* didapatkan *p value* = (0,000), *ADL post test 1* didapatkan *p value* = (0,010) ($p \leq 0,05$) sehingga data berdistribusi

tidak normal dan pada *ADL post test 2* didapatkan *p value* = (0,46) ($p \geq 0,05$) sehingga data berdistribusi normal, karena terdapat salah satu kelompok data yang berdistribusi tidak normal, maka data tersebut dilanjutkan dengan uji *Friedman* untuk menjawab hipotesa.

2. Uji *Friedman*

Tabel 5.3
Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Peningkatan *Activity of Daily Living* pada Pasien *Post Kateterisasi Jantung* di RS. Telogorejo Semarang pada bulan April 2016
(n=23)

<i>Activity of daily living</i> (ADL)	Mean	SD	<i>P value</i>
<i>pre test</i>	4.52	0.994	0.000
<i>Post test 1</i>	6.61	1.530	0.000
<i>Post test 2</i>	12.83	2.289	0.000

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, didapatkan peningkatan rerata ADL *pre test*, *post test 1*, *post test 2*. Dari hasil Uji *Friedman* didapatkan *p value* = 0,000 maka H_0 diterima yang artinya latihan ambulasi dini berpengaruh dalam meningkatkan *activity of daily*

living (ADL) pada pasien *post kateterisasi jantung* di RS Telogorejo Semarang. Uji statistik dilanjutkan dengan Uji *Wilcoxon* untuk mengetahui hubungan ADL *pre test* dengan *post test 1*, *pre test* dengan *post test 2*, dan *post test 1* dengan *post test 2*.

C. Analisa Multivariat

Uji *Wilcoxon*

Tabel 5.4
Peningkatan ADL *Pre Test* dengan *Post Test 1*, ADL *Pre Test* dengan *Post Test 2*, dan ADL *Post Test 1* dengan *Post Test 2*
(n=23)

Peningkatan <i>activity of daily living</i> (ADL)	Jumlah	Rerata	Sum Rank	P Value
ADL <i>pre test</i> dengan <i>post test 1</i>	23	9.50	171.00	0.000
ADL <i>pre test</i> dengan <i>post test 2</i>	23	12.00	276.00	0.000
ADL <i>post test 1</i> dengan <i>post test 2</i>	23	11.50	253.00	0.000

Berdasarkan tabel 5.4 diatas, hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,000 ($\leq 0,05$) yang menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara bermakna peningkatan ADL sebelum dan setelah dilakukan ambulasi dini. Hasil perbedaan tersebut didukung dengan hasil rerata ADL *pre test* dengan *post test 1* memperoleh nilai 9.50, rerata ADL *pre test* dengan

post test 2 memperoleh nilai 12.00, dan rerata ADL *post test 1* dengan *post test 2* memperoleh 11.50, sehingga dapat disimpulkan selisih rerata ADL *pre test* dengan *post test 2* lebih tinggi dibandingkan dengan rerata ADL *pre test* dengan *post test 1* dan rerata ADL *post test 1* dengan *post test 2*.

INTERPRESTASI DAN DISKUSI HASIL

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 pasien (73,9%) dan perempuan 6 pasien (26,1%). Laki memiliki faktor risiko lebih tinggi menderita CAD terkait dengan pola atau gaya hidup seperti kebiasaan merokok, minum kopi, serta kurang olahraga. Sebagian besar pasien yang mengalami CAD berada pada kategori lansia baik lansia awal sebanyak 6 pasien, lansia akhir sebanyak 9 pasien dan manula sebanyak 6 pasien. Dari sebagian besar lansia tersebut mengalami penyakit penyerta diabetes mellitus sebanyak 4 pasien (17,4%).

2. Tingkat *activity of daily living* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi ambulasi dini.

Hasil penelitian menunjukkan hasil *pre test* pada hari pertama sebagian besar responden mengalami ketergantungan ADL total sebanyak 17 pasien (73,9%). Hal ini dikarenakan kondisi awal pasien setelah *post* kateterisasi jantung pasien tersebut harus di immobilisasikan selama kurang lebih 12 jam dalam posisi tidur terlentang dengan ekstremitas bawah tidak boleh ditekek terlebih dahulu hal ini berdasarkan SOP RS Telogorejo Semarang.

Pada hari pertama pasien tidak dapat melakukan aktivitas selama pasien masih dalam pengawasan di ruang ICCU. Peneliti sudah memberikan edukasi mengenai ambulasi dini yang dilakukan dengan beberapa tahapan seperti mengatur posisi *post* kateterisasi jantung, mobilitas diatas tempat tidur, latihan berupa ROM, *breathing exercise*, latihan turun dari tempat tidur, dan pengenalan progam berjalan menggunakan walker.

Post test 1 dilakukan pada hari kedua di ruang ICCU peneliti melakukan tindakan ambulasi dini berupa mengatur posisi (miring kanan dan kiri), mobilitas diatas tempat tidur (duduk diatas tempat tidur, melakukan aktifitas seperti makan, memakai pakaian), dan melakukan *breathing exercise* (latihan nafas dalam).

Hasil pada *post test* 1 didapatkan bahwa sebagian besar pasien mengalami ketergantungan ADL berat sebanyak 18 pasien (78,3%). Hasil tersebut sudah menunjukkan ada peningkatan ADL yang semula *pre test* berada pada kategori ketergantungan ADL total menjadi ketergantungan ADL berat.

Peningkatan ADL pasien terjadi dikarenakan adanya manfaat positif dari proses alih baring yang membuat nyeri punggung berkurang, tidak cepat lelah ketika harus terbaring diatas tempat tidur, mencegah risiko dekubitus, dan mencegah pasien jenuh, sehingga pasien dapat melakukan aktivitas diatas tempat tidur seperti memakai atau mengganti pakaian dibantu dengan keluarga dikarenakan kondisi yang masih lemah, namun setidaknya aktivitas pasien meningkat dari posisi tidur terbaring menjadi bisa duduk diatas tempat tidur, dan dapat beralih baring selama 2 jam sekali, sedangkan *breathing exercise* mempunyai manfaat menimbulkan rasa nyaman dan mengurangi nyeri punggung sehingga dapat meningkatkan semangat pasien dalam memulai aktivitas misalnya

makan, minum dan aktivitas ditempat tidur lainnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Chair (2012) menunjukkan ambulasi dini 4 jam paska kateterisasi jantung secara signifikan mengurangi nyeri punggung dan mempercepat pemulihan pasien dengan (p value =0,0001). Penelitian lain oleh Wungouw (2007) mengatakan *breathing exercise* dapat mengurangi efek samping fisiologis dan psikologis tirah baring di rumah sakit, mempercepat proses pemulihan, dan memberi kenyamanan pasien dalam memulai aktivitas, dan mencegah komplikasi paska operasi.

Hasil pada *post test* 2 hari ketiga diruang Bougenville menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori ketergantungan ADL ringan sebanyak 19 pasien (82,6%). Hal ini juga sudah menunjukkan peningkatan ADL yang semula pada *post test* 1 berada pada kategori ketergantungan ADL berat. Hal tersebut bisa meningkatkan ADL dikarenakan ada tambahan program ambulasi dini yaitu latihan ROM ekstremitas atas pasif atau aktif, latihan transfer (berlatih turun dari tempat tidur, latihan berjalan dari tempat tidur ke tempat duduk, latihan berjalan dari tempat tidur ke toilet). Latihan program berjalan dilakukan dengan memberikan edukasi kepada pasien.

Peningkatan ADL pasien terjadi dikarenakan adanya latihan ROM yang dapat meningkatkan ADL pasien, hal

ini dikarenakan latihan ROM ekstremitas atas pasif atau aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien untuk memulai aktivitas, pasien tidak takut dalam melakukan aktivitas, karena semula pasien masih ragu dan hanya mengandalkan keluarga atau perawat, tetapi setelah dilakukan latihan ROM ekstremitas atas dan sebagian besar pasien juga menerapkan ROM ekstremitas bawah menjadi memiliki rasa percaya diri untuk turun dari tempat tidur, latihan berdiri lalu bertahap sampai pasien mampu berjalan ke kursi, berlanjut sampai ke toilet dengan sedikit bantuan keluarga untuk melakukan aktivitas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Subianto (2012) mengatakan bahwa latihan ROM dapat membantu meningkatkan kapaistas metabolik, meningkatkan kelenturan otot, dan mencegah terjadinya dekubitus. Latihan ROM ini dimaksudkan untuk meningkatkan peredaran darah karena dengan gerakan ROM tersebut membantu peredaran darah menjadi lancar, sehingga proses pemulihan paska pembedahan ataupun non pembedahan dapat meningkat serta meminimalkan lama rawat inap di Rumah sakit. Latihan ROM tidak menimbulkan komplikasi namun juga perlu di waspadai jika kondisi pasien menjadi memburuk setelah dilakukan ROM. Perlu pengawasan lebih terhadap pemberian latihan ROM, sehingga frekuensi dilakukan latihan ROM tidak lama hanya membutuhkan waktu 30 menit dilakukan 1 kali sehari.

3. Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap ADL

artinya latihan ambulasi dini berpengaruh dalam meningkatkan ADL pada pasien *post* kateterisasi jantung di RS Telogorejo Semarang. Sedangkan pada uji *Wilcoxon* pada tabel 5.4 didapatkan hasil rerata ADL *pre test* dengan *post test* 1 ialah (9.50), rerata *pre test* dengan *post test* 2 (12.00),

KETERBATASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti tidak lepas dari beberapa keterbatasan penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam proses intervensi penelitian, peneliti tidak melakukan tindakan latihan berjalan (program berjalan) hanya saja memberikan informasi atau edukasi kepada responden, dikarenakan responden yang menjalani program PCI tidak diperbolehkan untuk naik turun tangga selama 1 minggu setelah pulang dari rumah sakit, sehingga peneliti membatasi lingkup intervensi yang diberikan kepada responden hanya sebatas informasi pendidikan kesehatan untuk diterapkan dirumah setelah 1 minggu.
2. Pada responden, ekstremitas bawah (femoral) yang dipasang sheath kateterisasi jantung saat dirawat di ICCU hari kedua

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat ketergantungan *activity of daily living* :
 - a. Sebelum intervensi (*pre test*) sebagian besar responden mengalami ADL ketergantungan ketergantungan total sebanyak 17 pasien (73,9%).
 - b. Setelah dilakukan intervensi *post test* 1 sebagian besar responden mengalami

Dari hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Uji Friedman* didapatkan *p value*= 0,000 maka H_0 diterima, yang dan rerata *post test* 1 dengan *post test* 2 (11.50). Sehingga dapat disimpulkan selisih rerata ADL *pre test* dengan *post test* 2 lebih tinggi dan ada perbedaan bermakna dibandingkan dengan rerata ADL *post test* 1 dengan *post test* 2 dan rerata ADL *pre test* dengan *post test* 1.

tidak dilakukan latihan ROM bawah dikarenakan ekstremitas tersebut harus di immobilisasikan minimal 12 jam. Sehingga peneliti hanya dapat memberikan informasi pendidikan kesehatan.

3. Dalam pelaksanaan waktu penelitian terjadi *dropout* dikarenakan pasien pulang sebelum pelaksanaan penelitian selesai, tetapi peneliti mendapatkan responden sejumlah besar sampel yang ditentukan, dengan memakai responden lain sebagai sampel pasien dengan kriteria inklusi yang sama di hari yang berbeda. Sehingga jumlah total responden tetap sebanyak 23 responden didapatkan dalam kurun waktu 4 minggu.

ADL ketergantungan berat sebanyak 18 pasien (78,3%).

- c. Setelah dilakukan intervensi *post test* 2 sebagian besar responden mengalami ADL ketergantungan ringan sebanyak 19 orang (82,6%).
2. Ambulasi dini mampu meningkatkan ADL pasien *post* kateterisasi jantung RS Telogorejo Semarang dengan *p value* = (0,000<0,05).

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan :

1. Bagi rumah sakit
Latihan ambulasi dini dapat diaplikasikan dalam asuhan keperawatan yang dimiliki standar operasional prosedur rumah sakit.
2. Bagi profesi keperawatan
Peneliti menyarankan bagi perawat untuk menjadikan ambulasi dini sebagai salah satu asuhan keperawatan untuk pasien *post* kateterisasi jantung sehingga pasien dapat terhindar dari bahaya immobilisasi selama di rawat inap, serta dapat membantu meningkatkan kapasitas fungsional metabolik pasien sehingga dapat mengurangi lama rawat inap.
3. Bagi institusi pendidikan
Berdasarkan hasil penelitian, latihan ambulasi dini ternyata efektif dalam meningkatkan ADL pada pasien *post* kateterisasi jantung. Maka peneliti menyarankan agar latihan ambulasi dini dapat dijadikan materi atau keterampilan klinik tambahan terkait pelaksanaan pada pasien *post* kateterisasi jantung yang mengalami penurunan ADL pada ekstremitas bawah.
4. Bagi penelitian selanjutnya
 - a. Dalam penelitian ini, intervensi ambulasi dini dilakukan selama 3 hari. Pada pengukuran hari ke 3 didapatkan mean ADL yaitu 12,83 hasil tersebut belum mencapai ADL maksimal. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan frekuensi latihan tiap harinya agar ADL dapat mencapai maksimal pada hari ke 3. Apabila mungkin lama rawat inap pasien menjadi lebih cepat dibandingkan dengan 3 hari.
 - b. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memakai kelompok kontrol. Sehingga penelitian selanjutnya dapat

melakukan penelitian menggunakan kelompok kontrol sebagai pembeda hasil pelaksanaan ambulasi dini pada pasien *post* kateterisasi jantung. Apakah ada perbedaan hasil ADL pasien yang diberikan ambulasi dini antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan.(2013). *Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional Prevalensi Penyakit Jantung Koroner*. http://www.labdata.litbang.depkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/lap_prov.zip diakses tanggal 10 desember 2015
- Chair, S.Y., Yu, M., Choi, K.C., Wong, E.M.L.,& Sit, J.W.H. (2012). *Effect of early ambulation after transfemoral cardiac catheterization in Hong Kong: a single-blinded randomized controlled trial*. *Early ambulation aft catheterization Anadolu Kardiyol Derg* 2012; 12: 222-30. <http://www.anakarder.com/sayilar/13/buyuk/222-230.pdf> diakses pada tanggal 5 desember 2015
- Indarti.(2014). *Latihan fisik out patient pada penderita gagal jantung kronik meningkatkan kapasitas fungsional dan activity of daily living* <http://www.d3keperawatan.stikessatria bhakti.ac.id/simpan/ERNI%20TRI%200IN DARTI.pdf> diakses pada tanggal 20 desember 2015
- Kernisan, L., & Scott P.S.(2007). *Activities of Daily Living. What Are ADLs and IADLs* <http://www.caring.com/articles/activiti>

- es-of-daily-living-whar-are-adls-and-
iadls. diakses tanggal 10 desember
2015
- Notoatmodjo,S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian Ilmu Keperawatan : pendekatan praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Perme, C. & Chandrashekar, R. (2009). *Early Mobility and Walking Program for Patient in Intensive Care Units : Creating A Standard of Care. American Journal of Critical Care. Volume 18, No. 3*.
<http://www.earlymobility.com/wp-content/uploads/2015/09/PERME-2014-CV-Sept.pdf> diakses pada tanggal 10 desember 2015
- Roger, V.L.,Go, A.S., Lloyd,D.M., Adams, R.J., & Berry, J.D. (2011). *Penyakit jantung dan stroke statistik---2011 update: laporan dari American Heart Association. Sirkulasi2011;123 : e18-209. Prevalensi Penyakit Jantung Koroner---Amerika Serikat,2006-2010*.
<http://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/mm6330a1.htm> diakses 10 desember 2015
- Sjamsuhidjat, R.(2011). *Buku ajar ilmu bedah*.Jakarta : EGC
- Smeltzer, Suzanne C & Bare , B.G . (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Volume 1 Alih Bahasa : Agung Waluyo*. Jakarta : EGC
- Subianto, R. (2012). Pengaruh latihan ROM (Range of Motion) Terhadap Perubahan Mobilisasi pada Pasien Stroke
www.lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk1/4jktumpo-gdl-rendrasubi-196-1abstrak-pdf diakses pada tanggal 30 mei 2016
- Tanto, C.,Liwang, F., & Hanifati, S. (2014). *Kapita Selekta Kedokteran. Ed.4*. Jakarta : Media Aesculapius
- Wulansari, N.M.A. (2015). *Pengaruh Ambulasi Dini terhadap Peningkatan Pemenuhan Activity of Daily Living (ADL) pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Di RSUD Ambarawa*
- Wungouw, H.(2007). *The Benefit of Exercise Rehabilitation In Chronic Heart Failure*. Jakarta : Majalah kedokteran Indonesia, Volume : 57 Nomor : 9
http://www.mki.idionline.org/index.php?uPage=mki.mki_dl&smod=mki&sp=public&key=MTMzLTIw diakses pada tanggal 5 desember 2015